

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah, merupakan fakta yang tak terbantahkan. Jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah tidak hanya meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal [1]. Industri pariwisata telah terbukti menjadi salah satu sektor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja serta peluang kerja yang lebih luas [2]. Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah desa untuk memiliki kemampuan dalam mengelola potensi wisata yang dimilikinya. Selain mengelola sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata, diperlukan pula pengembangan keterampilan masyarakat lokal untuk memperkuat sektor pariwisata tersebut [3]. Kehadiran sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas serta penerapan teknologi yang tepat menjadi kunci dalam upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing pariwisata suatu daerah. [4].

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan potensi objek wisata yang menarik dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Data statistik pariwisata Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, bahwa jumlah total pengunjung mencapai 28.638.933 orang, dengan 129.718 diantaranya merupakan wisatawan mancanegara, sedangkan sisanya, sebanyak 28.441.688 orang, merupakan wisatawan domestik [5]. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya sebanyak 21.334.202 orang wisatawan. Pada tahun 2022, Kabupaten Banyumas mencatat jumlah wisatawan domestik yang tinggi, membuatnya menjadi salah satu destinasi pariwisata yang paling diminati di Provinsi Jawa Tengah, dengan total 2.656.579 pengunjung. Objek wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak adalah Lokawisata Baturraden dengan jumlah pengunjung sebanyak 408.476 orang [6].

Kabupaten Banyumas, yang dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata paling diminati di Provinsi Jawa Tengah, menonjol dengan jumlah kunjungan domestik yang tinggi. Lokawisata Baturraden, sebagai objek wisata utama di

wilayah tersebut, mencatat angka pengunjung yang signifikan. Potensi alam Kabupaten Banyumas di lereng Gunung Slamet menyuguhkan berbagai daya tarik wisata, termasuk air terjun, hutan pinus, taman wisata, dan atraksi alam lainnya yang memberikan gambaran tentang keindahan alam di wilayah tersebut [7].

Baturraden, sebagai destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Banyumas, menawarkan panorama alam yang menakjubkan bagi para pengunjung. Pengelolaan kawasan ini dipegang oleh PT Palawi Risorsis, sebuah entitas yang berafiliasi dengan PT. Perhutani, yang beroperasi dalam sejumlah sektor, termasuk pariwisata alam, kegiatan luar ruangan, perjalanan wisata, dan layanan lingkungan, *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* (MICE), ekowisata, layanan lingkungan, dan optimalisasi properti, agribisnis, agroindustri, perdagangan, serta penyelenggara acara [8]. Keberadaan Baturraden sebagai destinasi unggulan tidak hanya menjadi daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga memperkuat posisi Kabupaten Banyumas sebagai tujuan pariwisata utama di wilayah tersebut.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan destinasi wisata seperti Baturraden dihadapkan pada sejumlah kendala. Proses pencatatan penjualan tiket yang masih manual dengan buku catatan menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Hal tersebut telah ditegaskan pada saat wawancara pra penelitian dengan salah satu pengelola Wana Wisata Baturraden yang diadakan di Pusat Informasi. Selain itu, meningkatnya jumlah pengunjung yang tiba-tiba seringkali menyebabkan penumpukan antrian di loket pembelian tiket, kurangnya efektivitas sistem pembayaran di loket, pemanfaatan brosur sebagai media promosi yang belum optimal, kesulitan akses pengunjung terhadap denah peta yang digambar di dinding dan fasilitas lainnya juga menjadi tantangan tersendiri. Faktor-faktor tersebut memiliki potensi signifikan dalam mempengaruhi keputusan para wisatawan dalam memilih destinasi wisata yang akan dikunjungi [10]. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan solusi yang tepat guna meningkatkan pengelolaan dan pelayanan wisata di destinasi seperti Baturraden.

Dalam konteks inilah, penelitian ini mengusulkan pengembangan aplikasi mobile berbasis Android untuk manajemen desa wisata. Penggunaan aplikasi mobile, yang memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas bagi pengguna melalui smartphone [11] dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi

beberapa masalah yang dihadapi dalam pengelolaan wisata. Aplikasi mobile merupakan aplikasi native yang memiliki kinerja optimal dan kehandalan yang tinggi, memungkinkan akses yang lancar melalui jaringan internet [12].

Data Market Share Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa pengguna Android mendominasi pasar dengan 92,39%, sedangkan iOS hanya memiliki pangsa pasar sebesar 7,39%, dengan sisanya menggunakan sistem operasi mobile lainnya [13]. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa preferensi konsumen di Indonesia lebih condong ke arah Android dibanding iOS. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi berbasis Android adalah pilihan yang strategis karena akan mencakup mayoritas pengguna smartphone di Indonesia, meningkatkan potensi jangkauan dan adopsi aplikasi.

Dengan mempertimbangkan preferensi pengguna di Indonesia yang lebih condong kepada sistem operasi Android, pengembangan aplikasi ini menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) sebagai pendekatan utamanya. Metode ini dikenal karena fokusnya pada pengembangan yang relatif cepat, memungkinkan pengembangan sistem yang lebih tanggap terhadap kebutuhan dan perubahan pasar [14]. Selain itu metode pengembangan ini dapat menjadi landasan bagi pembangunan sistem informasi yang unggul dalam hal kecepatan, ketepatan, dan biaya yang terjangkau [15]. Melalui aplikasi ini, diharapkan pengelola dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen dan pelayanan wisata, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, ditemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya efisiensi dalam proses pencatatan pembelian tiket wisata di Wana Wisata Baturraden yang masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan.
2. Kesulitan pengunjung dalam mengakses informasi detail mengenai destinasi wisata di Wana Wisata Baturraden, yang dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang potensi dan daya tarik wisata di Kabupaten Banyumas.
3. Keterbatasan bagi pengunjung untuk melihat denah peta yang hanya terdapat di dinding Pusat Informasi Wana Wisata Baturraden.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disajikan, peneliti dituntut untuk menjawab pertanyaan berikut dalam pelaksanaan penelitian :

1. Bagaimana mengimplementasikan sistem pencatatan pembelian tiket wisata yang efisien di Wana Wisata Baturraden menggunakan teknologi yang tepat guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data?
2. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk memastikan akses yang mudah bagi pengunjung dalam mengakses informasi detail mengenai destinasi wisata di Wana Wisata Baturraden, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang potensi dan daya tarik wisata di Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana strategi efektif yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi denah peta dengan mudah??

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti menetapkan batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak dikembangkan untuk sistem operasi IOS.
2. Perancangan aplikasi tidak menggunakan bahasa pemrograman *swift* dan *dart*.
3. Tidak menggunakan ROOM untuk penyimpanan lokal.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dibahas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem pencatatan pembelian tiket wisata yang efisien di Wana Wisata Baturraden menggunakan teknologi yang tepat guna, berupa Sistem Informasi Manajemen Desa Wisata berbasis Android menggunakan metode RAD yang fokus pada memfasilitasi pemesanan tiket wisata secara langsung, mengelola dan melacak pesanan tiket dengan efisien, serta mencatat data penjualan tiket dan harga secara otomatis dalam sistem.
2. Mengimplementasikan strategi untuk memastikan akses yang mudah bagi pengunjung dalam mengakses informasi detail mengenai destinasi wisata di Wana Wisata Baturraden, melalui fitur detail wisata pada Sistem Informasi Manajemen Desa Wisata berbasis Android, sehingga dapat meningkatkan

pemahaman mereka tentang potensi dan daya tarik wisata di Kabupaten Banyumas.

3. Menerapkan fitur denah peta yang dapat menampilkan informasi lokasi wisata dan dapat melakukan navigasi ke destinasi wisata yang diinginkan pada Sistem Informasi Manajemen Desa Wisata berbasis Android.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi reservasi tiket dan mengurangi pekerjaan manual bagi pihak administrasi.
2. Meningkatkan akurasi dalam pencatatan data penjualan tiket dan harga.
3. Memperbaiki identifikasi dan penanganan masalah terkait ketidakseimbangan penjualan tiket.
4. Mempermudah pengelolaan pesanan tiket dan meningkatkan layanan pelanggan.
5. Meningkatkan kepuasan pengunjung dan pengalaman pariwisata yang lebih menyenangkan di Wana Wisata Baturraden.